

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya pemanfaatan kayu yang berasal dari hutan baik secara legal maupun ilegal, merupakan salah satu dampak dari pertumbuhan penduduk yang semakin cepat pada setiap tahunnya sehingga mengakibatkan kebutuhan masyarakat akan kayu sebagai bahan baku utama dalam pembuatan konstruksi, mebel, tempat tinggal dan kebutuhan alat-alat rumah tangga mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Iskandar, 2001).

Kayu merupakan bahan mentah yang dihasilkan oleh tumbuhan berkayu (pohon). Kayu merupakan material biologis yang tidak seragam yang memiliki sifat khusus yang tidak terdapat pada bahan lainnya, pada umumnya masyarakat jarang menggunakan kayu dalam bentuk balok secara langsung, namun terlebih dahulu kayu tersebut diolah kembali sebelum digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti bahan baku untuk tempat tinggal dan bahan baku untuk peralatan rumah tangga melalui proses pemesinan (Cristovao, 2013).

Pengerjaan akhir (*finishing*) kayu secara umum memiliki dua manfaat, yaitu memberikan proteksi pada kayu dan menghasilkan nilai dekoratif. Aspek perlindungan dan ketahanan penampakan permukaan kayu memperoleh perhatian yang lebih besar. Suatu perlakuan pengerjaan akhir yang efektif dapat melindungi kayu dari perubahan dimensi dan bentuk sebagai akibat dari perubahan kelembaban udara di atmosfer, artinya pengerjaan akhir dapat mencegah terjadinya gradient kadar air yang tajam didalam kayu, namun demikian bahan-bahan pengerjaan akhir bukanlah bahan yang bersifat *impermiabel* terhadap air dalam arti mampu memberikan proteksi permanen terhadap perubahan kadar air kayu. Menurut Gibbia (1981) apabila didalam kayu yang telah diberi perlakuan pengerjaan akhir disimpan pada kondisi basah dalam tempo yang cukup lama, maka kayu tersebut akan menyerap air sama banyaknya kayu yang tidak diberi perlakuan (*finishing*).

Proses *finishing* dalam industri pengolahan mebel kayu bertujuan untuk menutupi beberapa kelemahan kayu diantaranya dalam hal warna, serat, tekstur, cacat kayu dan sebagainya. Jenis-jenis bahan *finishing* kayu untuk mebel diantaranya polyurethane, melamine formaldehyde, nitrocellulosa, dan pernis (Winanto, 2010). Menurut Kasumdjo (2008), karakter kayu yang digunakan untuk bahan mebel

antara lain sifat fisik, fisika dan mekanika. Sifat fisik berkaitan dengan kenampakan (warna, serat, tekstur dan kecerahan kayu). Warna yang secara umum disukai oleh selera konsumen yaitu coklat kehitaman, coklat kemerahan, coklat kekuningan, coklat kuning, putih kekuningan dan sebagainya.

Pengerjaan kayu bertujuan untuk mengubah kayu solid dan papan menjadi produk kayu yang berguna, bernilai, dan menyenangkan secara estetika melalui serangkaian proses. Industri perkayuan, khususnya industri mebel, memiliki persyaratan kualitas bahan baku yang lebih tinggi di bandingkan dengan industri kayu komposit lainnya. Selain itu, proses industri pada industri pengerjaan kayu lebih kompleks dibandingkan dengan industri lain karena kayu mengalami berbagai perlakuan secara bertahap, mulai dari menggergaji, membentuk, mengebor dan membubut (Sucipto, 2009). Sifat pengerjaan kayu dinyatakan secara kualitatif seperti mudah, sulit, baik, kusam, mengkilap dan sebagainya.

Kayu sungkai (*Peronema canescens Jack*) salah satu jenis kayu yang banyak diminati untuk produksi maupun dalam dunia pertukangan, karna dapat dijadikan berbagai keperluan seperti bahan bangunan lantai, papan dinding, meubel, ukiran kerajinan tangan, tiang rumah dan finis mewah. Selain kayunya, daun sungkai juga dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan (Panjaitan dan Nuraeni, 2014). Sungkai biasa tumbuh di hutan hujan tropis pada ketinggian sampai 600 meter dari permukaan laut dengan keadaan tanah sedikit basah, dimana kayu sungkai termasuk kelas awet III, dan kelas kuat II-III (Martawijaya *et al.*, 2005). Dalam perbanyakan tanaman sungkai ini dapat dilakukan secara generatif ataupun vegetatif. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dengan demikian permasalahan ini dirasa layak untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tipe Bahan *Finishing* Terhadap Sifat Fisis Kayu Sungkai (*Peronema canescens*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh bahan *finishing* terhadap sifat fisis kayu sungkai (*Peronema canescens*)

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh dari bahan *finishing* sifat fisis Kayu sungkai (*Peronema canescens*)

1.4 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh bahan *finishing* terhadap sifat fisis kayu sungkai (*Peronema canescens*)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam memilih tipe bahan *finishing* yang sesuai dengan kayu sungkai (*Peronema canescens*)